

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KUTBAH JUMAT  
MASJID BAITUROHIM POCOL KECAMATAN SINE  
KABUPATEN NGAWI**

**JURNAL ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S- I

**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh :

**KRISNA SIDIK KURNIAWAN**

**A 310080064**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KUTBAH JUMAT  
MASJID BAITUROHIM POCOL KECAMATAN SINE  
KABUPATEN NGAWI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**KRISNA SIDIK KURNIAWAN**


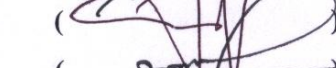

**A 310080064**

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji

Pada Tanggal, November 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum
2. Dr. Muhammad Rohmadi, S. S, M. Hum.
3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum

()  
()  
()


Surakarta, November 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



()  
Dr. Sofyan Anis, M. Si)

NIK 547

## **PERNYATAAN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam jurnal ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 19 Desember 2012

**Krisna Sidik Kurniawan**

**A 310080064**

**ABSTRAK**  
**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KUTBAH JUMAT**  
**MASJD BAITUROHIM POCOL KECAMATAN SINE**  
**KABUPATEN NGAWI**

Krisna Sidik Kurniawan  
A.310080064

*Kesantunan berbahasa sangat penting dalam berkomunikasi begitu juga pada kutbah jumat. Kotib memerlukan nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam menyampaikan kutbahnya sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana penerapan kesantunan bahasa khususnya pada suasana resmi seperti dalam kutbah jumat yang terjadi di Masjid Baiturohim Pocol Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Penelitian ini bertujuan: Mengidentifikasi dan mendiskripsikan nilai-nilai kesantunan berbahasa dan bentuk-bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa pada kutbah jumat masjid Baiturohim Pocol Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Sumber data penelitian ini berupa tuturan dalam kutbah jumat masjid Baiturohim Pocol Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, catat dan rekam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan.*

*Hasil penelitian yang diperoleh: wujud kesantunan berbahasa dalam kutbah jumat masjid Baiturohim Pocol Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi sejumlah 16 data dengan rincian (1) maksim kearifan terdapat 4 tuturan, (2) maksim kesopanan terdapat 1 tuturan, (3) maksim kesimpatian terdapat 2 tuturan, (4) maksim kerendahan hati terdapat 1 tuturan, (5) skala ketidak langsung terdapat 3 tuturan, (6) skala untung rugi terdapat 3 tuturan, (7) skala keotoritasan terdapat 2 tuturan. Sedangkan data yang diperoleh dalam penyimpangan kesantunan berbahasa kutbah jumat masjid Baiturohim Pocol Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi terdapat 4 data yaitu maksim pujian. Jadi dari beberapa maksim dan skala yang dikemukakan Leech yang tidak terdapat dalam penelitian ini adalah maksim kedermawanan, skala pilihan, skala jarak sosial.*

*Kata kunci: maksim kesantunan, skala kesantunan, kutbah jumat*

## A. PENDAHULUAN

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak dapat terlepas dari dunia komunikasi. Didalam komunikasi manusia memerlukan sarana untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, pembaca) (Sumarlam, 2008:1).

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal "ekstra lingual" yang dibicarakan (J. W. M Verhaar, 2008:14). Dari pendapat yang dikemukakan Verhaar tersebut menekankan bahwa pragmatik mempelajari tentang makna yang terdapat dalam komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

Dalam berinteraksi manusia diperlukan norma-norma dan etika agar hubungan manusia satu dengan yang lainnya harmonis, tidak terganggu dan tidak bermasalah, kesantunan berbahasa dapat dipandang sebagai usaha untuk menghindari konflik antara penutur dengan mitra tutur. Kesantunan berbahasa merupakan hasil melaksanakan kaidah yaitu kaidah sosial, dan hasil pemilihan setrategi komunikasi. Pentingnya kesantunan berbahasa sehingga dijadikan tolak ukur penilaian budaya pada suatu masyarakat.

Kesantunan berbahasa dipandang sebagai usaha untuk menghindari konflik antara penutur dan mitra tutur. Kesantunan berbahasa merupakan hasil pelaksanaan kaidah yaitu kaidah sosial, dan hasil pemilihan strategi komunikasi. Kesantunan berbahasa penting dimanapun individu berada. Setiap anggota masyarakat percaya bahwa kesantunan berbahasa

yang di terapkan mencerminkan budaya suatu masyarakat. Setiap masyarakat selalu ada herarki sosial yang dikenal pada kelompok anggota masyarakat, karena mereka telah melakukan penilaian tertentu, misalnya, antara khotib dan jamaah, khotib dan murid dan anak muda dan orang tua serta status sosial lainnya. Selain itu faktor konteks juga menyebabkan kesantunan berbahasa, karena pada dasarnya prinsip kesantunan berbahasa tersebut merupakan kaidah berkomunikasi untuk menjaga keseimbangan sosial, psikologis, dan keramahan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam khutbah jumat, peneliti sangat tertarik dengan penerapan kesantunan dalam khutbah jumat. Peneliti ingin mengetahui penggunaan kesantunan dalam bertutur. Hal yang menarik untuk diteliti diantaranya Bagaimana bentuk-bentuk kesantunan berbahasa dalam kutbah jumat. Dengan demikian, penulis melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Kutbah Jumat Masjid Baiturohim Pocol Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi”.

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam hal ini penulis merumuskan dua permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk-bentuk kesantunan berbahasa dalam kutbah jumat Masjid Baiturohim Pocol?
- b. Bagaimanakah bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa pada kutbah jumat Masjid Baiturohim Pocol?

#### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu dalam analisis kualitatif, data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata Mahsun (2005: 257). Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kenyataan yang ada berdasarkan konsep, kategori dan tidak berdasarkan angka. Dalam pnelitian ini peneliti mencatat data yang kesantunan yang

terjadi dalam kutbah jumat masjid baiturohmah kemudian peneliti mendiskripsikan data tersebut dalam bentuk hasil penelitian.

### 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan kesantunan berbahasa dalam kutbah jumat Masjid Baiturohim Pocol.
- b. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penyimpangan penggunaan kesantunan berbahasa dalam kesantunan bahasa pada kutbah jumat Masjid Baiturohim Pocol..

## **B. METODE PENELITIAN**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah masjid Baiturohman Pocol, Ngawi.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Mei 2012- Oktober 2012.

### 3. Bentuk dan Strategi Penelitian

Metode penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu dalam analisis kualitatif, data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata Mahsun (2005: 257). Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kenyataan yang ada berdasarkan konsep, kategori dan tidak berdasarkan angka. Dalam penelitian ini peneliti mencatat data yang kesantunan yang terjadi dalam kutbah jumat masjid baiturohmah kemudian peneliti mendiskripsikan data tersebut dalam bentuk hasil penelitian.

### 4. Objek Penelitian

Mahsun (2005: 18—19) mengemukakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran atau hal yang dikaji dalam sebuah penelitian bahasa yang membentuk data dan bersifat ganda. Objek penelitian ini adalah Tuturan Ekspresif Pada Interaksi khotib dan jemaah masjid Baiturohim Pocol.

## 5. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah) Sudaryanto (dalam Mahsun, 2005: 18 ).Data dalam penelitian ini adalah prinsip kesantunan dalam kutbah jumat di masjid Baiturohim Pocol.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, didapat dari tuturan khotib kutbah jumat di masjid Baiturohim Pocol

## 6. Teknik Penyediaan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu merupakan teknik penyediaan data yang dilakukan dengan peneliti tidak terlibat dialog, konversasi, atau imbal wicara, dan tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling bicara (Sudaryanto, 1993: 134).

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam langkah ini, analisis yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13—15). Analisis ini bertujuan menemukan maksud penutur, baik yang yang diekspresikan secara tersurat maupun yang diungkapkan secara tersirat di balik tuturan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupaya mengidentifikasi jenis tuturan dan strategi yang terjadi dalam kutbah jumat di masjid Baiturohim pocol.

## 8. Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam konteks desain penelitian, istilah validitas (keabsahan) itu tidak lain daripada derajat kecocokkan penjelasan ilmiah mengenai gejala terhadap realitas dunia. Validitas mengacu pada kebenaran atau kesalahan proposisi yang dihasilkan oleh peneneliti. Jika dinyatakan dengan cara lain, validitas itu merupakan kebenaran dan kejujuran suatu gambaran, penjelasan, interpretasi, dan kesimpulan yang diperoleh dari suatu laporan penelitian Utama (2009: 72).



Dalam penelitian ini menggunakan validitas intern dan ekstern. Validitas intern menyatakan seberapa jauh kecocokan sesuatu yang diamati, diukur, dan dianalisis dengan realitas. Artinya, validitas intern itu merujuk pada kesesuaian penelitian dengan realitas

#### 9. Prosedur Penelitian

- a. Peneliti mengumpulkan data yang berupa data lisanberwujud kata, tuturan yang termasuk dalam kutbah jumat, dilakukan dengan metode simak libat bebas cakap (SLBC) dengan teknik rekam.
- b. Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk kesantunan dan pelanggaran kesantunan.
- c. Peneliti menganalisis data sesuai dengan data yang diklasifikasikan berdasarkan teknik analisis yang digunakan.
- d. Peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang telah dianalisis.

#### 10. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini.

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari kajian pustaka, landasan teori, kerangka berfikir, dan desain penelitian.

Bab III membahas mengenai metode penelitian, yang terdiri dari tempat penelitian, waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian, terdiri dari diskripsi umum, penarapan kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesatuan berbahasa.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan, penelitian ini memiliki (2) dua hasil penelitian.

1. Bentuk Kesantunan berbahasa pada kutbah jumat masjid Baiturohim Pocol kecamatan Sine kabupaten Ngawi.

Gorge Yule (2006: 93) Teori kesantunan yang disampaikan oleh Geoffrey Leech berupa maksim-maksim. Rumusan tersebut tertuang dalam 6 maksim interpersonal dan bersekala lima macam, Maksim Kearifan, Maksim Kedermawaan, Maksim Pujian, Maksim Kerendahhatian, Maksim kesetujuan atau, kecocokan (*agreement maxim*), Maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Dalam kajian itu leech mempertegas teorinya dengan Rumusan leech yang kedua (1993: 194-199) adalah skala kesantunan yang terbagi menjadi 5 skala sebagai berikut. Skala untung-rugi (*cost-benefit scale*), Skala pilihan (*optionally scale*), Skala, ketidak langsung (*indirectness scale*), Skala keotoritasan (*authoruty scale*), Skala jarak sosial (*social distance scale*).

Berdasarkan analisis data penelitian yang sudah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasi menunjukkan bahwa bentuk kesantunan berbahasa pada kutbah jumat masjid Baiturohim pocol sangat dominan, hal ini terbukti dari hasil transkrip di temukan 34 kesantunan berbahasa dalam waktu 2 X 20 menit dalam 2 kali pertemuan.

Dalam kutbah jumat masjid Baiturohim Pocol kecamatan Sine kabupaten Ngawi ditemukan beberapa perinsip kesantunan yaitu kutbah satu maksim kearifan terdapat 10 tuturan, maksim

kesepakatan terdapat 5 tuturan, maksim kesimpatian terdapat 2 tuturan, maksim kerendahan hati terdapat 1 tuturan, maksim pujian terdapat 3 tuturan, skala ketidak langsung terdapat 3 tuturan, skala untung rugi terdapat 3 tuturan, skala keotoritasan terdapat 7 tuturan. Hal ini tercermin dari hasil analisis data yang menemukan adanya 34 tuturan yang mengandung nilai-nilai kesantunan berbahasa yaitu pada paragraf 1 terdapat 4 nilai kesantunan, paragraf 2 terdapat 1 nilai kesantunan, paragraf 3 terdapat 2 nilai kesantunan, paragraf 4 terdapat 2 nilai kesantunan, paragraf 5 terdapat 3 nilai kesantunan, paragraf 6 terdapat 1 nilai kesantunan, paragraf 7 terdapat 3 nilai kesantunan dan kutbah dua paragraph 1 terdapat 2 nilai kesantunan, paragraph 2 terdapat 3 nilai kesantunan, paragraph 3 terdapat 3 nilai kesantunan, paragraph 4 terdapat 3 nilai kesantunan, paragraph 5 terdapat 2 nilai kesantunan, paragraph 6 terdapat 2 nilai kesantunan, paragraph 7 terdapat 3 tuturan.

Dari 34 tuturan yang ditemukan nilai kesantunan yang paling dominan adalah maksim kearifan dan skala untung rugi

2. Bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa pada kutbah jumat Masjid Baiturohim Pocol Kecamatan Sini Kabupaten Ngawi
  1. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dikumpulkan, diidentifikasi, menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan berbahasa dalam kutbah jumat masjid Baiturohim pocol yang mengacu pada nilai-nilai kesantunan yang dikemukakan Leech (1993)
  2. Leech membagi kesantunan menjadi 6 maksim interpersonal dan bersekala 5 macam. Rumusan Leech yang pertama (1993:206-217) adalah kesantunan yang terbagi menjadi enam maksim sebagai berikut:
  3. Maksim kearifan, Maksim kedermawanan, Maksim pujian, Maksim kerendahan hati, Maksim kesepakatan atau kecocokan, Maksim kesimpatian.

4. Dalam kajian itu leech mempertegas teotinya dengan Rumusan leech yang kedua (1993: 194-199) adalah sekala kesantunan yang terbagi menjadi 5 skala sebagai berikut.
5. Skala untung-rugi, Skala pilihan, Skala ketidaklangsungan, Skala keotoritasan, Skala jarak sosial.
6. Pada kutbah jumat Masjid Baiturohim pocol di temukan tuturan yang melanggar nilai kesantunan berbahasa. Hal ini tercermin dari hasil analisis data kutbah satu yang menemukan adanya 4 tuturan yang melanggar maksim pujian yaitu pada paragraf 1 terdapat 1 pelanggaran, paragraf 3 terdapat 2 pelanggaran. 4 terdapat 1 pelanggaran dan kutbah 2 pada paragraph 2 terdapat 1 pelanggaran.

#### **D. SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan. Untuk itu, penulis sangat berharap pada peneliti lain agar menjadi lebih giat dalam penelitian yang berkaitan dengan bahasa yang ada dalam kemasyarakatan misalnya di bidang agama. Berdasarkan hasil analisis serta simpulan, penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Penelitian mengenai wujud kesantunan berbahasa pada kutbah jumat masjid Baiturohim Pocol kecamatan Sine kabupaten Ngawi merupakan salah satu penelitian yang menggunakan kajian pragmatik. Oleh sebab itu perlu diadaka penelitian mengenai pragmatik namun dengan objek yang berbeda.
2. Penelitian mengenai wujud kesantunan berbahasa pada kutbah jumat masjid Baiturohim Pocol kecamatan Sine kabupaten Ngawi menemukan 8 macam bentuk kesantunan berbahasa, yakni maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim kesimpatian, maksim kerendahatian, maksim pujian, skala ketidaklangsungan, skala untung rugi, skala keotoritasan. Oleh karena itu perlu diadaka penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat ditemukan wujud kesantunan berbahasa yang lain.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (edisi terjemahan oleh M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- M.S. Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analiis Bahasa (Pengantar Pnelitian Wahaa Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta.Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, Dkk. 2008. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta
- Sutama. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kurnia Offset.
- Yulle, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.